

# ANALISIS KOMPARATIF PER DAN PBV SAHAM ADRO DAN ITMG SEBAGAI STRATEGI INVESTASI DI SEKTOR ENERGI BATU BARA

Asnahwati<sup>1\*</sup>; Erisca Nurwidyanti<sup>2</sup>; Jeli Nata Liyas<sup>3</sup>

Universitas Potensi Utama  
Jln. K.L Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A Tanjung Mulia. Medan Telp. (061) 6636830  
E-mail : [asnahwatiasnahwati42@gmail.com](mailto:asnahwatiasnahwati42@gmail.com) (Koresponding)

Submit: 12 Juni 2025

Review: 01 Juli 2025

Publish: 26 Juli 2025

\*) Korespondensi

**Abstract:** Stock valuation through financial ratios is one of the important indicators in fundamental analysis to assess the viability of a stock. This research aims to analyse and compare the valuation performance of two coal sector companies, namely PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) and PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), using the Price Earnings Ratio (PER) and Price to Book Value (PBV) ratios during the period 2019–2023. This research method uses a comparative descriptive quantitative approach with secondary data obtained from the annual financial reports published on the Indonesia Stock Exchange (IDX), as well as annual stock price data obtained from Yahoo Finance and RTI Business. Data analysis is conducted by calculating the PER and PBV of each company, followed by descriptive statistical analysis and an independent sample t-test to determine significant differences between the two stocks. The research results show that the average Price Earnings Ratio (PER) of ADRO is higher compared to ITMG, indicating greater market expectations for ADRO's earnings growth. However, statistical tests show that only the PER difference is significant, while the Price to Book Value (PBV) does not show a significant difference. These findings suggest that ITMG is more appealing to value investing investors, while ADRO is more relevant for growth investing oriented investors

**Keywords:** *Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV), ADRO, ITMG, stock valuation*

Investasi di pasar modal, khususnya pada instrumen saham, menuntut investor untuk cermat dalam menganalisis kinerja perusahaan. Dalam sektor energi, dua emiten yang sering menjadi perhatian investor adalah PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG). Keduanya bergerak di bidang pertambangan batu bara dan memiliki kapitalisasi pasar besar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut data IDX (2023), sektor energi menjadi salah satu penggerak indeks selama periode pemulihan ekonomi pasca COVID-19. Namun, volatilitas harga komoditas dan tekanan kebijakan energi global membuat investor perlu mempertimbangkan aspek fundamental perusahaan secara lebih mendalam. Oleh karena itu, analisis komparatif rasio keuangan dan *return* saham dapat menjadi alat bantu penting dalam pengambilan keputusan investasi.

**Tabel 1. Price Earning Ratio (PER) dan Price to Book Value (PBV) Saham ADRO dan ITMG Tahun 2019–2023**

Tahun	Emiten	Harga Saham (Rp)	EPS (Rp)	BVPS (Rp)	PER	PBV
2019	ADRO	1.300	130	1.200	10.00	1.08
	ITMG	12.000	2.500	13.000	4.80	0.92
2020	ADRO	1.100	90	1.250	12.22	0.88
	ITMG	10.250	2.100	13.500	4.88	0.76
2021	ADRO	1.600	180	1.300	8.89	1.23
	ITMG	15.000	2.850	14.200	5.26	1.06
2022	ADRO	2.750	350	1.400	7.86	1.96
	ITMG	33.000	6.100	16.200	5.41	2.04
2023	ADRO	2.350	300	1.500	7.83	1.57
	ITMG	28.500	5.700	17.000	5.00	1.68

Sumber : Data Olahan 2025

*Price Earning Ratio (PER)* merupakan rasio yang mencerminkan seberapa besar harga saham dibandingkan

dengan laba bersih per saham. Rasio ini sering digunakan untuk menilai apakah suatu saham *overvalued* atau *undervalued*. PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi pertumbuhan laba yang tinggi dari investor, tetapi juga dapat menandakan harga yang terlalu tinggi (Putra & Setyawan, 2021; Kusuma & Hapsari, 2023).

*Price Earning Ratio* (PER): Menurut Gitman dan Zutter (2020), PER menunjukkan berapa tahun waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan investasi melalui laba bersih jika laba tetap konstan

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa saham sektor energi di Indonesia memiliki PER yang fluktuatif seiring dengan harga batu bara dunia (Siregar & Yuliani, 2020; Wulandari & Nurfadilah, 2022). Saham dengan PER rendah cenderung menarik bagi investor jangka panjang yang mengadopsi strategi value investing (Utami & Sari, 2021). *Price to Book Value* (PBV) digunakan untuk menilai seberapa jauh nilai pasar saham mencerminkan nilai buku perusahaan.  $PBV < 1$  dapat menandakan bahwa saham sedang undervalued. PBV juga menggambarkan efisiensi manajemen dalam mengelola asetnya (Rahmadani & Budiono, 2020; Amelia & Kartika, 2023).

Studi dari Pratama dan Wibowo (2021) menunjukkan bahwa PBV berkorelasi signifikan terhadap return saham di sektor pertambangan. Penelitian oleh Hutagalung & Rini (2022) juga menyebutkan bahwa perusahaan dengan PBV rendah namun EPS tinggi berpotensi menghasilkan capital gain dalam jangka menengah.

Valuasi saham sektor batu bara sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti harga komoditas global, kebijakan energi, dan kondisi ekonomi makro (Wijaya & Hasan, 2020). ADRO dan ITMG sebagai perusahaan tambang batu bara besar di Indonesia menunjukkan perbedaan strategi ekspansi dan efisiensi keuangan yang tercermin dalam PER dan PBV-nya (Lestari & Widodo, 2021; Damayanti et al., 2022).

Beberapa studi juga menunjukkan bahwa ITMG lebih konservatif dalam struktur permodalannya dan menghasilkan return yang lebih stabil dibandingkan ADRO (Fauzi & Harahap, 2023; Andriani & Tanjung, 2020).

### **Price to Book Value (PBV):**

Menurut Brigham dan Houston (2019), PBV mencerminkan nilai pasar terhadap nilai buku perusahaan.  $PBV < 1$  mengindikasikan undervalued,  $PBV > 1$  menunjukkan overvalued jika tidak diiringi pertumbuhan laba.

Penelitian Terdahulu oleh Putra dan Ardiansyah (2021) menyatakan bahwa saham sektor pertambangan cenderung undervalued pasca pandemi, namun PBV meningkat signifikan tahun 2022. Selanjutnya penelitian Wulandari dan Sari (2022) menemukan bahwa saham dengan PBV rendah namun PER stabil lebih diminati investor jangka panjang.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif komparatif dengan tujuan membandingkan valuasi saham ADRO dan ITMG berdasarkan rasio *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) selama periode 2019–2023. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan data harga saham yang diakses melalui Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), Yahoo Finance, dan RTI Business.

Rasio PER dihitung dengan membagi harga saham penutupan akhir tahun dengan laba bersih per saham (EPS), sedangkan PBV dihitung dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku per saham (BVPS).

Analisis data dilakukan dalam dua tahap: (1) analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan perkembangan PER dan PBV masing-masing saham, dan (2) uji beda rata-rata (*independent sample t-test*) dengan

bantuan SPSS 26 untuk menguji signifikansi perbedaan antara keduanya.

## HASIL

**Tabel 2. Statistik Deskriptif Rasio PER dan PBV Saham ADRO dan ITMG (2019–2023)**

Statistik	PER_ADRO	PER_ITMG	PBV_ADRO	PBV_ITMG
N	5	5	5	5
Mean (Rata-rata)	9.36	5.07	1.54	1.29
Minimum	7.83	4.80	0.88	0.76
Maximum	12.22	5.41	1.96	2.04
Standar Deviasi	1.62	0.25	0.41	0.49
Range	4.39	0.61	1.08	1.28

Sumber: Data olahan 2025

Tabel 1 di atas memperlihatkan rata-rata PER ADRO (9,36) lebih tinggi dibanding PER ITMG (5,07). Hal ini menunjukkan pasar membayar lebih mahal terhadap laba ADRO dibanding ITMG. Selanjutnya rata-rata PBV ADRO (1,54) juga lebih tinggi dibanding ITMG (1,29), namun PBV ITMG menunjukkan range yang lebih besar, menandakan fluktuasi nilai pasar terhadap nilai bukunya lebih signifikan. Standar deviasi PER ADRO (1,62) jauh lebih tinggi dari ITMG (0,25), menunjukkan bahwa valuasi ADRO lebih fluktuatif selama periode observasi.

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Komparatif (Independent t-test)**

Rasio	Sig. (2-tailed)	Interpretasi
PER	0.021	Terdapat perbedaan signifikan
PBV	0.108	Tidak terdapat perbedaan signifikan

Sumber: Data olahan 2025

## PEMBAHASAN

### Analisis Price Earning Ratio (PER)

Melihat hasil perhitungan PER selama lima tahun, saham ADRO memiliki rata-rata PER yang lebih tinggi dibandingkan dengan ITMG. Hal ini menunjukkan bahwa investor bersedia membayar lebih untuk setiap satu rupiah laba ADRO, yang dapat diartikan bahwa pasar memiliki ekspektasi pertumbuhan laba yang lebih besar terhadap

ADRO dibanding ITMG.

Namun demikian, tingginya PER juga bisa mencerminkan harga saham yang sudah mahal secara relatif terhadap laba yang dihasilkan. PER ITMG yang lebih rendah mengindikasikan bahwa saham ini cenderung lebih murah secara valuasi, dan menarik bagi investor yang berorientasi pada *value investing*.

### Analisis Price to Book Value (PBV)

Hasil analisis PBV menunjukkan bahwa saham ITMG sempat berada pada posisi *undervalued* ( $PBV < 1$ ) pada 2019–2020. Namun seiring meningkatnya harga saham dan efisiensi operasional, PBV ITMG terus meningkat hingga tahun 2023.

Sementara itu, PBV ADRO juga meningkat dari 0,88 pada tahun 2020 menjadi 1,96 pada tahun 2022, mencerminkan peningkatan kepercayaan pasar terhadap nilai intrinsik perusahaan.

Walaupun nilai rata-rata PBV kedua saham tersebut tidak berbeda secara signifikan menurut uji statistik, tren peningkatan PBV menunjukkan bahwa pasar menilai keduanya memiliki prospek pertumbuhan nilai buku yang positif.

### Implikasi Investasi

Bagi investor jangka panjang, saham ITMG yang memiliki PER rendah dan PBV yang mulai naik dapat dianggap sebagai saham yang berpotensi memberikan *capital gain* lebih lanjut. Sebaliknya, ADRO dengan PER lebih tinggi dan PBV yang fluktuatif mungkin lebih cocok untuk investor *growth oriented* yang bersedia menanggung risiko lebih tinggi dengan ekspektasi laba yang lebih besar di masa depan.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menemukan bahwa Saham ITMG menunjukkan PER yang lebih rendah secara konsisten, mencerminkan valuasi yang lebih efisien (*undervalued*) dibanding ADRO. Di sisi lain, tidak terdapat perbedaan signifikan pada PBV antara keduanya, meskipun ITMG cenderung *undervalued* pada awal periode. Saham

ADRO menarik bagi investor *growth* karena PER tinggi menandakan ekspektasi laba masa depan, sedangkan ITMG cocok untuk *value* investor. Dapat diberikan saran bagi Investor dengan pendekatan value investing sebaiknya memilih ITMG namun perlu dipertimbangkan faktor eksternal seperti harga batu bara dan kebijakan energi global dalam pengambilan keputusan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Amelia, N., & Kartika, D. (2023). Price to Book Value dan Return Saham pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Investasi Indonesia*, 12(1), 21–31.
- Andriani, L., & Tanjung, H. (2020). Analisis Rasio Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan Tambang. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 77–84.
- Damayanti, S., Widodo, A., & Prasetyo, R. (2022). Determinan Return Saham Perusahaan Batu Bara di BEI. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 55–68.
- Fauzi, A., & Harahap, M. (2023). Kinerja Saham Sektor Energi: Perbandingan ADRO dan ITMG. *Jurnal Manajemen dan Investasi*, 15(2), 34–45.
- Gunawan, R., & Laila, N. (2021). Pengaruh PER dan PBV terhadap Return Saham di Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 10(3), 113–122.
- Hidayat, S., & Ramadhan, F. (2023). Evaluasi Valuasi Saham dengan Pendekatan PER dan PBV. *Jurnal Ekonomi Global*, 14(1), 90–101.
- Hutagalung, D., & Rini, P. (2022). PBV dan EPS terhadap Harga Saham: Studi Sektor Energi. *Jurnal Keuangan dan Investasi*, 8(2), 60–70.
- Indrawati, R., & Prasetya, F. (2022). Perbandingan Nilai Wajar Saham Berdasarkan PBV dan PER. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 19(2), 110–120.
- Isnawati, R., & Kusuma, A. (2021). Rasio PER dan PBV dalam Menilai Saham Sektor Batu Bara. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 16(2), 78–89.
- Karunia, A., & Darmawan, H. (2020). Valuasi Saham pada Sektor Energi. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 21(1), 55–65.
- Kusuma, D., & Hapsari, R. (2023). Value Investing dalam Konteks Saham Tambang. *Jurnal Investasi & Portofolio*, 11(1), 44–53.
- Lestari, D., & Widodo, B. (2021). Strategi Investasi Saham dengan Pendekatan PBV dan PER. *Jurnal Ekonomi Terapan*, 12(3), 98–107.
- Maulana, I., & Setiawan, A. (2022). PER dan PBV dalam Menilai Saham Emiten Energi. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 18(2), 145–154.
- Melani, V., & Suryadi, B. (2020). Analisis Komparatif Saham pada Industri Batu Bara. *Jurnal Keuangan Korporasi*, 9(1), 31–41.
- Ningsih, M., & Priyono, R. (2019). Pengaruh PER dan PBV terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 14(1), 25–35.
- Novitasari, T., & Hamid, F. (2020). Penilaian Kinerja Keuangan ADRO dan ITMG. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 8(2), 67–75.
- Nuraini, F., & Yusuf, D. (2021). Komparasi PER dan PBV pada Saham Pertambangan. *Jurnal Ekonomi Modern*, 10(4), 112–121.
- Pratama, B., & Wibowo, D. (2021). PBV sebagai Indikator Investasi Saham. *Jurnal Analisis Ekonomi*, 9(1), 88–99.
- Putra, R. D., & Setyawan, T. (2021). Penilaian Saham Sektor Tambang: PBV dan PER. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Investasi*, 13(3), 130–139.
- Rahayu, S., & Putri, L. (2022). Pengaruh PBV, PER terhadap Return Saham. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 14(1), 50–60.
- Rahmadani, N., & Budiono, A. (2020). Efektivitas Rasio PBV dalam Menilai Harga Saham. *Jurnal*

- Ekonomi Akuntansi dan Keuangan, 11(2), 101–110.
- Ramadhani, Y., & Hadi, F. (2023). Valuasi Saham dan Perilaku Investor. *Jurnal Manajemen Finansial*, 17(2), 123–134.
- Rizki, N., & Salim, F. (2021). Price Book Value sebagai Ukuran Kinerja Emiten. *Jurnal Investasi Finansial*, 8(1), 65–73.
- Saputri, A., & Herman, M. (2020). Analisis Return Saham ADRO dan ITMG. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 17(2), 55–66.
- Setiawan, D., & Arifin, R. (2023). PBV dan Return Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Investasi*, 12(1), 74–84.
- Siregar, F., & Yuliani, T. (2020). Analisis PER dalam Investasi Saham. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Kontemporer*, 11(1), 77–86.
- Utami, R., & Sari, H. (2021). Strategi Value Investing pada Saham Energi. *Jurnal Keuangan dan Investasi*, 10(3), 113–122.
- Wijaya, I., & Hasan, B. (2020). Komoditas Batu Bara dan Valuasi Saham. *Jurnal Ekonomi Global*, 15(1), 88–98.
- Wulandari, N., & Nurfadilah, A. (2022). Evaluasi Saham Batu Bara: Pendekatan PBV. *Jurnal Investasi Saham Indonesia*, 9(2), 105–114.
- Yulianto, R., & Prasetyo, J. (2023). PER dan PBV sebagai Dasar Valuasi Saham. *Jurnal Riset Pasar Modal*, 6(1), 91–100.